

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung satu sama lain. Hampir sebagian besar tujuan manusia hanya dapat terpenuhi apabila berhubungan dengan orang lain. Karena pada prinsipnya dimanapun manusia itu berada, jika ia mengerti dan menghendaki hidup dan kehidupan yang lebih layak, maka selama itu pula manusia senantiasa memerlukan kerjasama.

Salah satu tantangan yang dihadapi umat manusia di masa depan adalah untuk menciptakan organisasi yang beraneka ragam sehingga menuntut pengelolaan yang semakin efektif, efisien, dan produktif. Oleh karena itu, sebuah organisasi harus mempunyai perhatian utama pada manajemen pengembangan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan situasi yang demikian, perlu peningkatan kesadaran tentang maksud dari semua kegiatan manajemen masjid, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia terhadap keberhasilan organisasi. Dengan kata lain, bahwa kebijaksanaan apapun yang diterapkan dan dirumuskan dalam pengembangan serta langkah-langkah apapun yang diambil dalam manajemen masjid, semuanya itu berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.

Organisasi bukanlah sekedar kumpulan orang dan bukan pula hanya sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu asas

organisasi. Salah satu asas tidaklah dapat menjadi pengertian umum atau dengan kata lain arti dari sebagian tidak dapat berubah menjadi arti secara keseluruhan. Untuk pengertian organisasi sendiri ialah alat bukan tujuan, kalau pembagian kerja lebih tepatnya dinamakan pengorganisasian (*organizing*) (Hasibuan, 2010: 29).

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting, karena melalui pengorganisasian manusia di dalam tugas-tugasnya saling berhubungan. Tujuan dari pengorganisasian sendiri ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerja secara efektif (Sondang P. Siagian, 1987: 5). Dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu agar semua tugas dapat berjalan sesuai dengan bagiannya, maka perlu adanya pengorganisasian. Pengorganisasian juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dimana suatu tindakan baik membagi-bagi tugas, kewenangan dan hubungan kerja agar supaya semua tujuan dapat berjalan sesuai dengan target dan harapan dengan tidak adanya tumpang tindih pada pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini bagaimana untuk menangani fungsi pengorganisasian yang baik di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) agar dapat tercapai sesuai target. Tentunya dengan cara pembagian tugas secara tepat dan terpadu. Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah sendiri meliputi Badan Pengelola MAJT yang di dalamnya terdapat organisasi-organisasi salah satunya RISMA (Remaja Masjid). RISMA adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Problematika atau masalah-masalah yang sering ditemukan dalam organisasi pada umumnya, baik itu kecil maupun besar dalam menjalankan organisasinya tidak lain pada orang-orang yang terkait di dalamnya. Tidak mudah untuk mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semua yang terlibat ke suatu arah tertentu.

Meskipun Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) baru diresmikan pada tanggal 14 November 2006, namun masjid ini telah difungsikan untuk ibadah jauh sebelum tanggal tersebut. Yang menarik dari masjid ini ialah mempunyai menara, bagian dari menara ini terdapat studio radio Dais (Dakwah Islam), museum kebudayaan Islam, dan kafe muslim (Abdul Djamil dan Muhtarom, 2008: 100).

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa pembangunan masjid yang semakin banyak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus.

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat dari segala kegiatan, seperti yang dikatan oleh M. Natsir (1996: 6) dalam buku Masjid adalah lembaga risalah, lembaga penyusunan jamaah mu'min yang dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan yang satu. Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan sang kholiq, umat yang beramal shalih dalam kehidupan bermasyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh (Harahap, 1996: 6).

Untuk menciptakan hati umat Islam agar selalu terkait dan nyaman tinggal di masjid, maka masjid harus benar-benar dikelola oleh orang-orang yang profesional (mampu mengelola masjid) dan benar-benar ikhlas karena mengharap ridlo Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir dan (tetap) mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan*

*tidak takut (kepada siapapun) kecuali hanya kepada Allah SWT, maka mudah-mudahan mereka itulah yang menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk. (at-taubah: 18), (Depag RI: 180).*

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid serta merenovasi masjid-masjid yang lama (Ayub, 1996: 15).

Masjid Agung Jawa Tengah termasuk salah satu masjid megah yang ada di Indonesia. Menurut pengamatan penulis, Masjid Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid yang ada di tengah-tengah provinsi Jawa Tengah dengan pengelolaan atau manajemen yang baik, khususnya pada penerapan fungsi pengorganisasian pada bidang peribadatnya.

Dengan berbagai macam aktifitas kegiatan-kegiatan masjid, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan, merencanakan, dan mengelola program kegiatan tersebut sematang-matangnya dengan menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien sehingga target atau sasaran yang dituju dapat tercapai.

Berdasarkan pemikiran di atas, selanjutnya penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan atau manajemen masjid yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Namun dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada implementasi fungsi pengorganisasian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah implementasi fungsi pengorganisasian yang diterapkan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi fungsi pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian yang diterapkan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).
- b. Agar dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi fungsi pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan contoh yang lebih baik lagi bagi pengorganisasian khususnya di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)
- b. Sebagai acuan dalam implementasi fungsi pengorganisasian ke depan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Skripsi atas nama Syafiatul Hidayah tahun 2011 yang berjudul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Ponpes DAR Al-Qur’an Pucakwangi Pageruyung Kendal Tahun 2010” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2011. Dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada fungsi manajemen sumber daya manusia terhadap kyai/pimpinan pondok pesantren, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pageruyung Kendal, sumber daya non manusia (pendukung) di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pageruyung Kendal, serta pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pageruyung Kendal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode yaitu; wawancara (wawancara), pengamatan (observasi) dan dokumentasi, dan analisa datanya menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusianya telah sesuai dengan sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an berdasarkan pengarahan akan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan Hadits yang meliputi kedisiplinan.

*Kedua*, Skripsi atas nama Hanis Farida tahun 2006 yang berjudul "Organisasi Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang (Tinjauan Manajemen Dakwah)" Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2006. Pokok bahasan skripsi ini adalah pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen dakwah bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen dakwah Organisasi Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, serta faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen dakwah Organisasi tersebut. Penulis menggunakan metode analisa data secara kualitatif sebagai teknik analisa data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induksi analitik. Hasil penulisannya menunjukkan bahwa dalam Organisasi Bina Wanita Baiturrahman Semarang telah menerapkan fungsi manajemen dakwah guna untuk menjalankan beberapa kegiatan dakwahnya. Perencanaan dan semua program yang terdapat di rganisasi Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang sudah terlaksana dengan efektif, walaupun ada salah satu kegiatan yang belum berjalan, itu merupakan suatu hal yang menjadi tantangan bagi organisasi Bina Wanita agar lebih ditingkatkan lagi daya kerja para pengurusnya.

*Ketiga*, Skripsi atas nama Mohamad Solichin tahun 2006 yang berjudul “Manajemen Dan Kepengurusan Masjid Agung Baitul Ma’mur di Purwodadi Dalam Dakwah Islam” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2006. Peneliti skripsi ini bertujuan untuk mengungkap kepengurusan Masjid Baitul Ma'mur Purwodadi Grobogan dan mengungkap implementasi fungsi-fungsi manajemen kepengurusan Masjid Baitul Ma'mur dalam pengembangan dakwah Islamiyah di kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian skripsi ini ialah kepengurusan Masjid Baitul Ma'mur Purwodadi Grobogan merupakan kepengurusan yang dibentuk oleh Departemen Agama daerah Grobogan. Kepengurusan itu disebut kepengurusan PKM (Pengembangan Kemakmuran Masjid). Dalam menjalankan setiap kegiatan maka pengurus PKM Masjid Baitul Ma'mur tidak terlepas dengan manajemen, yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

*Keempat*, Skripsi atas nama Fatkhuroji Hadi Wibowo tahun 2010 yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2010. Penulis ingin mencoba mengetahui bagaimana manajemen Takmir di Masjid Agung Tegal, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan. Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan semua kegiatannya selalu melalui proses-proses untuk pemakmuran masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid.

Dari beberapa penelitian di atas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang Implementasi Fungsi Pengorganisasian Masjid (Studi Kasus di Masjid Agung Jawa Tengah). Sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati (Moleong, 2001: 3). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika) (Arikunto, 2002: 245).

Metode penelitian kualitatif yang apabila dilihat dari sisi sifatnya adalah berbentuk deskriptif, dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta, dan dilihat dari sisi tujuannya adalah menemukan teori (Muchlis, 2010: 10).

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati (Azwar, 2007: 5).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen, yaitu teori-teori manajemen yang digunakan untuk menganalisis implementasi pada fungsi pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah (Terry dan Rue, 2010: 1).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Maka dalam hal ini mencari sumber data dan jenis data penulis akan mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain:

- a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007: 91). Adapun teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari adalah melalui wawancara (*wawancara*) kepada pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), kemudian melalui pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2007: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penulisan ini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

**a. Wawancara (wawancara)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik yang dibahas (Rokhmad, 2010: 54). Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang

bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Bapak Deddy Sukma, SH. yang terlibat langsung dalam kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) sebagai Kepala Tata Usaha dan SDM/ Personalia.

**b. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap fungsi pengorganisasian Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data baik dari buku, majalah, maupun surat kabar (Arikunto, 1991: 202). Dalam metode ini, sumber dokumen yang diambil berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan penelitian, baik itu catatan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, rencana strategis beserta program-programnya.

**F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji analisis non-statistik (tanpa

menggunakan perhitungan angka). Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi langsung untuk menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induktif adalah suatu proses pengorganisasian fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi (Azwar, 2005: 40). Adapun langkahnya adalah dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum.

Disamping itu analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta hasil data lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau yang didapatkan dari lapangan (Sudarwan, 2002: 209).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan dengan membaginya ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya sistematika tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini membahas mengenai Fungsi-fungsi Manajemen meliputi Pengertian Manajemen, Implementasi Fungsi Pengorganisasian meliputi pengertian Implementasi, Pengertian *Organizing*, Prinsip/Azaz-azaz Organisasi, Unsur-unsur, Fungsi dan Tujuan Organisasi, Proses Pengorganisasian, Tipe-tipe Organisasi, sub bab kedua Masjid meliputi Pengertian Masjid, Manajemen Masjid, Fungsi Masjid, dan Klasifikasi Masjid.

Bab III Berupa Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Pada bab ini memaparkan tentang letak geografis, sejarah, visi dan misi, program kerja, sarana dan prasarana, struktur organisasi atau kepengurusan, dan data-data tentang implementasi fungsi pengorganisasian MAJT.

Bab IV Analisis. Dalam bab ini membahas tentang Implementasi Fungsi Pengorganisasian Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) di Kota Semarang ditinjau dari segi fungsi-fungsi manajemen yang di fokuskan pada *Organizing* (organisasi) dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat.

Bab V Penutup. Membahas mengenai kesimpulan, saran-saran, penutup serta daftar pustaka diakhiri dengan lampiran-lampiran.